

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
*INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* PADA PT. BUKALAPAK.COM  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Manajemen



Disusun Oleh :

**DIAH SHOFINA IZZATI**

**NIM 1905056039**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (021) 7601291 Fax. 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Diah Shofina Izzati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Diah Shofina Izzati  
NIM : 1905056039  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada PT.Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Ali Murtadho M.Ag.**  
NIP. 197108301998031003

Semarang, 6 Juni 2023

Pembimbing II

**Farah Amalia, S.E, M.M**  
NIP. 199401182019032026



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (021) 7601291 Fax. 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*  
(IPO) pada PT.Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia

Penulis : Diah Shofina Izzati

NIM : 1905056039

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata 1 Tahun 2023.

Semarang, 27 Juni 2023

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Arief Efendi, S.E., M.Sc  
NIP. 198505262015031000

Farah Amalia, S.E, M.M  
NIP. 199401182019032026

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Mardhiyaturrositaningsih, S.Sr., M.E  
NIP. 199303112019031014

Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E  
NIP. 199304212019032028

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ali Murtadho M.Ag.  
NIP. 197108301998031003

Farah Amalia, S.E, M.M  
NIP. 199401182019032026



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(QS. Al-Insyirah ayat 5)**

“Kamu diciptakan untuk menjadi nyata bukan untuk menjadi sempurna”

**(Suga –BTS)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Skripsi ini penulis persembahkan pada :

1. Orang tua tercinta Bapak Abdul Haris dan Ibu Nok Tasikha serta yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu memberi semangat dukungan moril dan materiel serta selalu mendoakan anak-anaknya.
2. Adikku tercinta Mirza Rifqi Izzazi yang selalu setia mendoakan setiap saat.
3. Sahabat-sahabatku Lutfiah Khoirunnisa, Nisa'ul Barkah, Aulia Islamizati yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
4. Teman-temanku tercinta Anggun Riska Indriyani, Maklikhatun Azizah, Zackyah Darojah, dan Rera Renata yang selalu memberi kehangatan dan canda tawa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman Manajemen 2019 yang senantiasa kebersamaian selama menempuh perkuliahan S1 ini.
6. Serta almameterku tercinta UIN Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi yang saya tulis tidak mengandung materi yang telah ditulis oleh orang lain ataupun ide dari orang lain, kecuali data informasi termuat merupakan referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian

Semarang, 6 Juni 2023

Deklarator



**DIAH SHOFINA IZZATI**

NIM. 1905056039

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan salah satu hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, judul buku, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Dengan demikian untuk menjamin konsistensi maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

### D. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ al-thibb.

### E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*..., misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kata.

**F. Ta' Marbutah ( ة )**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*



## ABSTRAK

*Initial Public Offering* (IPO) merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Perusahaan PT.Bukalapak.com menunjukkan nilai rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO terjadi fluktuatif. Kinerja keuangan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah IPO. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT. Bukalapak.com periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t test*.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas diproksikan oleh *fixed asset turnover*. Sedangkan jika diukur dari *total asset turnover* pada rasio aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

**Kata Kunci :** *Initial Public Offering, Kinerja Keuangan, Rasio*

## **ABSTRACT**

*Initial Public Offering (IPO) is an alternative source of company funding to develop its business so that the company's performance is increasing. Financial performance is measured using the ratios of financial liquidity, solvency, profitability and activity. The company PT.Bukalapak.com shows the value of financial ratios before and after the IPO fluctuated. Good financial performance will foster investor confidence in investing their shares.*

*The purpose of this study was to determine differences in financial performance between before and after the IPO. Research data obtained from the financial reports of PT. Bukalapak.com period 2020-2022. This research uses comparative and quantitative methods. Samples were taken using purposive sampling technique. The data analysis performed was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of a normality test and hypothesis testing using a paired sample t test.*

*The results of the hypothesis test show that there are significant differences in the company's financial performance before and after the IPO in the ratios of liquidity, solvency, profitability and activity proxied by fixed asset turnover. Meanwhile, if measured from total asset turnover to the activity ratio, there is no significant difference in the company's financial performance before and after the IPO.*

**Keywords:** *Initial Public Offering, Financial Performance, Ratio*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Oleh berkat rahmat serta bimbingan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang ditujukan sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam selalu dicurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak di akhir. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang sudah memberikan bantuan serta mendukung baik dari materil hingga non-materil. Atas semua bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III, serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Muhammad Fauzi, S.E., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Fajar Adhitya, S.Pd. MM. selaku Sekretaris Prodi Manajemen.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Farah Amalia, S.E., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya.
7. Orang tuaku Bapak Abdul Haris dan Ibu Nok Tasikha yang senantiasa memberi dukungan dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan secara moril serta materiel.

8. Sahabat – sahabatku Lutfiah Khoirunnisa, Nisa’ul Barkah, Aulia Islamizati, Anggun Riska Indriyani, Zackyah Darojah, dan Malikhatun Azizah telah mengingatkan dan memberi arahan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman – teman mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 yang sudah menemani saya dalam mencari ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Penulisan tugas akhir ini sudah disusun sebaik mungkin, tetapi penulis sadar bahwasanya masih terdapat beberapa kekurangan pada prosesnya maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran. Akhirnya, semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat dalam dunia akademi maupun non akademik.

Semarang, 6 Juni 2022  
Penulis,



Diah Shofina Izzati  
NIM. 1905056039

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Teori Sinyal .....	12
2.2 <i>Initial Public Offering</i> .....	13
2.3 Rasio Keuangan .....	14
2.4 Kinerja Keuangan .....	15
2.5 Laporan Keuangan .....	18
2.6 Penelitian Terdahulu .....	19
2.7 Kerangka Pemikiran .....	29
2.8 Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya, Definisi Operasional ...	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	36
3.6.2 Analisis Komparatif .....	37
3.6.3 Uji Normalitas Data .....	37
3.6.4 Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	41
4.1.1 Profil PT. Bukalapak.com.....	41
4.1.2 Struktur Organisasi .....	42
4.1.3 Anak Perusahaan Bukalapak.....	42
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2 Uji Normalitas .....	46
4.2.3 Uji Hipotesis .....	47
4.2.4 Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29
Gambar 4.1 Logo Bukalapak .....	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Realisasi Perusahaan IPO di BEI.....	2
Tabel 1.2 Data Pengunjung Marketplace Bukalapak .....	4
Tabel 1.3 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Bukalapak.com .....	5
Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Paired Samples Statistics</i> .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i> .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample t Test</i> .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampuran 1 Hasil Hitung Rasio Keuangan .....	71
Lampiran 2 Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif .....	73
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Normalitas .....	73
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis <i>Paired Sample t Test</i> .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia persaingan dunia usaha sangat ketat, karena perusahaan selalu berupaya untuk dapat meningkatkan pangsa pasar dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Banyak tantangan yang dihadapi perusahaan dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan, salah satunya adalah kebutuhan dana.<sup>1</sup> Perusahaan memiliki sumber pendanaan yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan, alternatif pendanaan dari luar perusahaan berupa utang atau menerbitkan saham.<sup>2</sup>

Tempat dimana perusahaan dapat menjual saham atau surat berharga kepada masyarakat yaitu pasar modal. Pasar modal menjadi sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*).<sup>3</sup> Pasar modal memberikan solusi bagi perusahaan untuk memperoleh dana melalui penawaran sebagian saham perusahaan kepada publik atau biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Istilah Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering /IPO*) saham disebut juga sebagai *Go Public* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan atau dijual kepada publik atau masyarakat.<sup>4</sup> Proses ini juga sekaligus menjadikan perusahaan bertransformasi dari perusahaan tertutup menjadi suatu perusahaan terbuka yang akan dikelola lebih baik, lebih profesional, dan transparan.<sup>5</sup>

Setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan mempunyai dana yang lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke

---

<sup>1</sup> Ferdila dan Sri Martina, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 6, no. 1 (2022): 88.

<sup>2</sup> Tjiptoni Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)* (Penerbit Salemba Empat, 2001).

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Nor Hadi, "PASAR MODAL Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 36.

<sup>5</sup> Bursa Efek Indonesia, *Panduan Go Public* (Jakarta, 2020).

masyarakat. Dana yang diperoleh dari *go public* digunakan untuk memperbaiki struktur modal, ekspansi, meningkatkan investasi di anak perusahaan, meningkatkan modal kerja, melunasi sebagian utang dengan demikian perusahaan diharapkan menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Berikut data perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia : <sup>7</sup>

**Tabel 1.1**

Data Realisasi Perusahaan IPO di BEI

No	Tahun	Realisasi Perusahaan yang Melakukan IPO
1	2017	37
2	2018	55
3	2019	55
4	2020	51
5	2021	53

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), 2022 (data diolah)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa jumlah perusahaan IPO dari tahun 2017-2021 mengalami perubahan setiap tahunnya. Tahun 2018 dan 2019 menjadi jumlah perusahaan melakukan IPO terbanyak yaitu 55 perusahaan dan tahun 2017 menjadi jumlah perusahaan melakukan IPO sedikit yaitu berjumlah 37 perusahaan. Dari hasil data tersebut, minat perusahaan dalam melakukan IPO cukup tinggi, maka dapat diartikan banyaknya perusahaan yang membutuhkan asupan dana dari masyarakat.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan IPO yaitu PT Bukalapak.com. Melantainya Bukalapak di Bursa Efek Indonesia menjadi tonggak sejarah karena perusahaan teknologi pertama kali yang melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering /IPO*) di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan, Bukalapak menawarkan saham 25.765.504.800 lembar

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia, "Aktivitas Pencatatan," <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan/>.

saham dengan harga penawaran sebesar 850 per lembar saham.<sup>8</sup> Adapun rencana penggunaan dana hasil penawaran umum PT. Bukalapak.com. Tbk yaitu untuk menambah modal kerja perseroan sebesar 33%, untuk modal kerja entitas anak sebesar 34% dan sisanya untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha perseroan dan entitas anak.<sup>9</sup>

Semenjak Bukalapak melakukan IPO pada tanggal 06 Agustus 2021, harga saham BUKA mengalami tren menurun. Saham BUKA melakukan IPO dengan harga 850 per lembar saham. Sejak hari pertama IPO, saham BUKA langsung mencapai batas kenaikan maksimal dalam satu atau yang sering disebut dengan Auto Reject Atas (ARA). Setelah terjadi kenaikan tersebut, saham BUKA terus mengalami penurunan. Penurunan harga saham BUKA berdasarkan harga IPO sampai dengan tanggal 31 Januari 2022 telah mengalami penurunan sebesar 55,06% dari harga 850 per lembar saham menjadi 382 per lembar saham. Sedangkan apabila dianalisis dari harga tertinggi saham BUKA sampai dengan 31 Januari 2022, maka saham BUKA mengalami penurunan sebesar 71,19% dari harga 1.326 menjadi 382 per lembar saham. Artinya, para investor yang membeli kode saham BUKA telah rugi sekitar 70% dari total investasinya. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan harga saham adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan.<sup>10</sup>

Bukalapak merupakan salah satu *e-commerce* di Indonesia. Perkembangan industri *e-commerce* sedang mengalami peningkatan secara terus meningkat. Asosiasi E-commerce Indonesia (idEA) memproyeksikan pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia meningkat lebih dari 40% di tahun 2021. Peningkatan ini sejalan dengan pergeseran gaya hidup masyarakat

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Sederet Fakta Menarik IPO Bukalapak yang Catatkan Sejarah Baru di Pasar ModalIndonesia," diakses Desember 6, 2022, <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20402>.

<sup>9</sup> Bukalapak, "RUPSLB Bukalapak Perubahan Penggunaan Dana IPO," *Bukalapak Blog*, diakses Desember 8, 2022, <https://blog.bukalapak.com/berita/rupslb-bukalapak-perubahan-penggunaan-dana-ipo-115901>.

<sup>10</sup> Refaldo Fanther dan Haris Taqiyuddin, "Analisis Faktor Penurunan Harga Saham Bukalapak Setelah IPO," *Jurnal Equity* 25 No. 1 (2022): 43–52.

kearah digital dan semakin berkembangnya digitalisasi sistem pembayaran.<sup>11</sup> Di era pertumbuhan *e-commerce* yang terus naik berbanding terbalik dengan pengunjung Bukalapak dari segmen marketplace mengalami penurunan. Berikut data pengunjung Bukalapak menurut iprice insights antara lain:<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Pengunjung Marketplace Bukalapak**

Quarter	2020	2021	2022
Quarter I	37.633.300	34.170.000	23.096.700
Quarter II	35.288.100	29.460.000	21.303.333
Quarter III	31.409.200	30.126.000	20.300.000
Quarter IV	38.583.100	25.760.000	19.700.000

Sumber : iprice.co.id, 2022 (data diolah)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung mengalami fluktuasi, data terendah terdapat pada tahun 2022 kuartal IV sebanyak 19.700.000. Jumlah pengunjung situs BUKA tahun 2022 ini turun jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah kunjungan di tahun 2021. Rata-rata pengunjung bulanan BUKA di kuartal 1-2021 mencapai 34,1 juta. Kemudian di kuartal II-2021 angkanya turun menjadi 29,4 juta. Di kuartal II-2021 sedikit meningkat menjadi 30,1 juta. Namun, di kuartal IV-2021 semakin turun hanya 25,7 juta pengunjung web secara rata-rata per bulan. Penurunan pengunjung terjadi sampai kuartal IV-2022. Hal ini secara tren jumlah pengunjung web BUKA terus menurun. Pendapatan Bukalapak dari segmen marketplace yang paling besar kontribusinya mengalami penurunan. Pendapatan dari segmen ini turun 5% menjadi Rp. 990 miliar pada 2021 dari Rp. 1,03 triliun tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan dari segmen

---

<sup>11</sup> Oktiani Endarwati, "Ekonomi Pulih, Pertumbuhan E-Commerce Tembus 40 Persen di 2021," *IDX Channel*, diakses Desember 8, 2022, <https://www.idxchannel.com/economics/ekonomi-pulih-pertumbuhan-e-commerce-tembus-40-persen-di-2021>.

<sup>12</sup> iprice insight, "The Map of E-commerce in Indonesia," diakses Desember 8, 2022, <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/en/>.

marketplace disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat diantara para pemain industri marketplace.<sup>13</sup>

**Tabel 1.4**  
**Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Bukalapak.com**

Periode Triwulanan	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas			Rasio Profitabilitas		Rasio Aktivitas	
	Cash Ratio	DAR	DER	LTDtER	ROI	ROE	TATO	FATO
IV 2020	1.68	38.01	61.31	6.46	-52.01	-83.90	0.52	4.03
I 2021	1.79	37.99	61.26	5.82	-11.77	-18.98	0.15	1.53
II 2021	2.94	25.42	34.08	3.33	-18.97	-25.43	0.21	3.71
III 2021 (IPO)	24.48	4.27	4.46	0.43	-4.51	-4.71	0.05	9.86
IV 2021	8.21	11.72	13.28	0.48	-6.30	-7.13	0.07	16.41
I 2022	11.85	4.51	4.72	0.30	36.44	38.16	0.02	8.69
II 2022	13.31	4.73	4.96	0.41	25.40	26.66	0.05	18.29

Sumber : Laporan Keuangan Bukalapak telah diolah, 2022

Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai *cash ratio* mengalami kenaikan setelah IPO. Pada nilai DAR, DER, LTDtER mengalami penurunan setelah IPO. Namun ROI, ROE, TATO dan FATO mengalami fluktuasi. Pada ROI dan ROE pada Triwulan 1 2022 mengalami peningkatan namun pada II 2022 mengalami penurunan. Kemudian rasio aktivitas TATO mengalami penurunan pada Triwulan 1 2022 kemudian mengalami kenaikan pada Triwulan II 2022. Sedangkan pada FATO mengalami kenaikan pada Triwulan IV 2021 lalu turun pada Triwulan 1 2022. Berdasarkan penjelasan diatas rasio keuangan menunjukkan pergerakan fluktuasi yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebagai perusahaan *go public* kinerja keuangan perusahaan sangat penting, karena akan menjadi sinyal bagi para investor.

Secara teoritis keputusan IPO mendapatkan pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik

<sup>13</sup> Teti Purwanti, "Kerugian Bukalapak Setelah IPO Makin Membengkak, Kok Bisa?," *CNBC Indonesia*, last modified 2022, diakses Desember 8, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415093134-17-331922/kerugian-bukalapak-setelah-ipo-makin-membengkak-kok-bisa>.

maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja keuangan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, begitu pula sebaliknya penurunan kinerja keuangan dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.<sup>14</sup>

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mana menjadikan informasi tersebut untuk penjelasan suatu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam beberapa periode waktu berfungsi sebagai prediksi laba atau dividen di masa depan. Laporan keuangan dihitung menggunakan rasio keuangan yang dirancang sebagai alat bantu mengevaluasi laporan keuangan atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.<sup>15</sup>

Beberapa rasio keuangan yang dijadikan sebagai fundamental penilaian kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya.<sup>16</sup>

Variabel yang digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO) yaitu Rasio

---

<sup>14</sup> Yuli Minawati Dewi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>15</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>16</sup> Mambuh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

Likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Investment* dan *Return On Equity*, Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*.

Dalam beberapa penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) ternyata menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (*research gap*), dari penelitian Ramadhani (2018) menghasilkan bahwa rasio likuiditas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana rasio likuiditas setelah melakukan IPO lebih tinggi.<sup>17</sup> Hal ini didukung Juliana dan Sumaini (2019) menyatakan adanya perbedaan signifikan dan mengalami peningkatan sesudah IPO.<sup>18</sup> Namun, berbeda dengan penelitian Febbiana dan Suryono (2022) menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan sebelum dan sesudah IPO pada rasio likuiditas.<sup>19</sup> Begitu juga menurut penelitian Yusmaniarti, *et.al* (2020) menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah IPO ada rasio likuiditas.<sup>20</sup>

Hasil penelitian Khatami, *et.al* (2017) pada rasio solvabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan.<sup>21</sup> Hal ini sama dengan hasil dari Julaina dan Sumaini (2019) menunjukkan pada rasio solvabilitas tidak terdapat

---

<sup>17</sup> Rika Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014" (Universitas Sumatera Utara, 2018).

<sup>18</sup> Sabda Rizky Julaina dan Sumani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2019): 106.

<sup>19</sup> Maurin Febbiana dan Bambang Suryono, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) ( Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk )," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11 (9) (2022): 3.

<sup>20</sup> Yusmaniarti et al., "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 10, no. 2 (2020): 229–245.

<sup>21</sup> Ferdila dan Martina, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."



perbedaan.<sup>22</sup> Namun, berbeda dari penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) menghasilkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO mengalami penurunan pada rasio solvabilitas diproksikan dengan DER.<sup>23</sup> Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramadhani (2018) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dan terjadi perubahan dimana rasio solvabilitas lebih rendah setelah melakukan IPO.<sup>24</sup>

Hasil penelitian Munisi (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROI terdapat perbedaan dan mengalami peningkatan setelah IPO.<sup>25</sup> Inayah (2011) menyatakan pada rasio profitabilitas mengalami peningkatan setelah melakukan IPO.<sup>26</sup> Akan tetapi, hasil penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO namun mengalami penurunan pada rasio profitabilitas setelah IPO.<sup>27</sup> Sedangkan dari penelitian Khatami, *et.al.*, (2017) diproksikan dengan ROI penelitian pada rasio profitabilitas tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan (2017).<sup>28</sup>

Hasil penelitian Zulmariadi (2017) pada rasio aktivitas yang diukur dengan rasio aktivitas menyimpulkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dan berpengaruh positif.<sup>29</sup> Akan tetapi Sabda dan

---

<sup>22</sup> Julaina dan Sumani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)."

<sup>23</sup> Raditya Tri Cahyani dan Suhadak, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI pada Tahun 2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 45, no. 1 (2017): 10–18.

<sup>24</sup> Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014."

<sup>25</sup> Gibson Hosea Munisi, "Financial Performance of Initial Public Offerings : Companies listed on Dar es Salaam Stock Exchange," *Business and Economic Jurnal* 8, no. 302 (2017).

<sup>26</sup> Nur Inayah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 1 (2011).

<sup>27</sup> Cahyani dan Suhadak, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI pada Tahun 2013)."

<sup>28</sup> Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011 )" 47, no. 1 (2017): 87–94.

<sup>29</sup> Randi Zulmariadi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017).

Sumaini (2019) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan penurunan TATO sesudah IPO.<sup>30</sup> Berbeda hasil penelitian Khatami *et.al* (2017) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan setelah IPO.<sup>31</sup> Dan diperkuat dengan hasil penelitian Chumaedi *et.al* (2019) menyatakan pada rasio aktivitas diukur dari TATO tidak adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami penurunan juga.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas, penelitian perlu dilakukan karena adanya beberapa alasan yaitu perusahaan yang melakukan IPO akan mengalami kinerja keuangan yang semakin baik dilihat dari secara teorinya akan tetapi banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kegiatan setelah IPO tidak selalu terdapat perbedaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan tentang perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini juga, dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu bahwa perusahaan yang melakukan IPO tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada PT. Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia”**. Alasan mengambil penelitian di Bukalapak yang pertama karena Bukalapak merupakan perusahaan startup teknologi pertama yang melantai sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kedua, belum ada yang meneliti kinerja keuangan Bukalapak sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

---

<sup>30</sup> Julaina dan Sumani, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO).”

<sup>31</sup> Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia ( Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011 ).”

<sup>32</sup> Chumaidi M. F., Soegiarto E., dan Solihin D., “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Ekonomia* 9, no. 1 (2020): 95–109.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah :

1. Adakah perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah IPO ?
2. Adakah perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah IPO ?
3. Adakah perbedaan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO ?
4. Adakah perbedaan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah IPO ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah IPO.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah IPO.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO.
4. Untuk mengetahui perbedaan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah IPO.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan bagi pengembangan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Offering Public*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan investasi pada PT.Bukalapak Tbk di bursa efek, guna melihat apakah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) kinerjanya semakin meningkat atau menurun.

##### 2) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah penelitian yang akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dalam kinerja keuangan.

4) Bagi Peneliti lain

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mereka yang berkepentingan terutama untuk teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan disusun dengan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori yaitu teori sinyal, pengertian *Initial Public Offering*, pengertian kinerja keuangan, pengertian rasio keuangan, pengertian laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, analisa data dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan penutup yang berisi kesimpulan, serta saran. Bagian akhir dari skripsi ini mencakup lampiran daftar pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence mengemukakan teori signal atau *signaling theory* sebagai sebuah isyarat atau sinyal kepada para investor yang terlibat, maka investor dapat melakukan penyesuaian akan suatu keputusan dimana harus disesuaikan berdasarkan pemahaman dalam sinyal yang diberikan.<sup>33</sup> Menurut Brigham dan Houston, signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>34</sup>

Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan.<sup>35</sup> Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor yang selanjutnya digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah semakin luas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima tentang perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap perusahaan.

---

<sup>33</sup> Wardatul Jannah, "Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris 2016-2017)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

<sup>34</sup> Eugene F Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, 14 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 32.

<sup>35</sup> Bambang Leo Handoko, "Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor," *Binus University*, last modified 2021, diakses Desember 6, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>.

Kepercayaan ini ditunjukkan oleh *stakeholder* dengan menerima produk perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.<sup>36</sup>

## 2.2 Initial Public Offering (IPO)

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 15 tentang Pasar Modal (UUPM) yang menjelaskan bahwa IPO adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat yang diatur dalam tata cara yang diatur dalam undang-undang dan aturan pelaksanaannya.<sup>37</sup> Istilah Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering / IPO*) saham atau disebut juga sebagai *go public* dapat diartikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan / dijual kepada publik/masyarakat (Robert Ang, 1997).<sup>38</sup>

Manfaat *Initial Public Offering* menurut Nor Hadi sebagai berikut:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.
4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan.

Adapun konsekuensi *Initial Public Offering* (IPO) yang disebutkan Nor Hadi seperti berbagi kepemilikan, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, biaya laporan meningkat, ketakutan untuk diambil-alih, proses IPO mengorbankan tenaga dan pengorbanan waktu. Hadi juga menerangkan adanya tahapan-tahapan yang mesti dikerjakan oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum. Tahapan dalam proses IPO meliputi tahap persiapan, tahap pengajuan pernyataan pendaftaran, tahap penjualan saham

---

<sup>36</sup> Silvia Dewiyanti, "Signaling Theory," *Binus University*, last modified 2021, diakses Desember 11, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/signaling-theory/>.

<sup>37</sup> Nadila Mariska, Rian Rahmat Ramadhan, dan Hichmaed Tachta Hinggo, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia," *Ecountbis* 2, no. 1 (2022): 233–246.

<sup>38</sup> Hadi, "PASAR MODAL Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal."

(pemasaran dan penawaran umum), tahap pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>39</sup>

### 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C. Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir mendefinisikan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Lebih lanjut Kasmir menjelaskan kegunaan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan melihat hasil rasio keuangan akan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang dijadikan sebagai fundamental penilaian kinerja perusahaan antara lain :<sup>40</sup>

#### a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya, jika perusahaan ditagih itu dapat membayar hutang terutama dari hutang yang telah jatuh tempo. Penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas terdapat dua hasil yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sedangkan, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari : 1) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. 2) *Quick Ratio*, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. 3) *Cash Ratio*, alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. 4) *Cash Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. 5) *Inventory to Net Capital* digunakan untuk mengukur jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

#### **b) Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berpengaruh munculnya risiko kerugian yang besar. Sedangkan, perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko yang kecil. Oleh karena itu, manajer keuangan diharuskan untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas, meliputi 1) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. 2) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. 4) *Times Interest Earned* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar biaya bunga. 5) *Fixed Charge Coverage*.

#### **c) Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Hasil dari pengukuran digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah perusahaan sudah bekerja secara efektif atau tidak.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut : 1) *Profit Margin*, rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. 2) *Return on Investment*, rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah



aktiva yang digunakan dalam perusahaan. 3) *Return on Equity*, rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. 4) *Earnings Per Share*, rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

#### **d) Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari pengukuran rasio ini dapat dilihat berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen bisa mengukur kinerja perusahaan.

Jenis-jenis rasio Aktivitas sebagai berikut : 1) *Receivable Turnover*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. 2) *Inventory Turnover*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan yang berputar dalam suatu periode. 3) *Fixed Asset Turnover*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. 4) *Total Asset Turnover*, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dari penjualan.

### **2.4 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan output dengan tujuan tertentu sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan arus kas, laporan laba

rugi, dan neraca serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.<sup>41</sup>

Fahmi menjelaskan tahap-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdapat lima secara umum, yaitu :<sup>42</sup> 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. 2) Melakukan perhitungan. 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya keuangan
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan kewajiban keuangannya pada saat likuidasi baik kewajiban pendek maupun kemampuan jangka panjangnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan menjalankan perusahaannya dengan stabil.

Adapun dasar hukum syariah kinerja keuangan seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ahqaaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang mereka kerjakan. Itu semua menunjukkan keadilan-Nya kepada mereka dan memenuhi balasan amal perbuatan mereka

---

<sup>41</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>42</sup> Ibid., 3.

<sup>43</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004).

tanpa dicurangi sedikit pun, karena mereka berhak menerima balasan yang telah ditentukan untuknya.<sup>44</sup>

## 2.5 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>45</sup> Lebih lanjut Munawir mendefinisikan laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>46</sup>

Menurut Lyn M. Faser dan Aileen Ormiston suatu laporan keuangan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas, pemegang saham, suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2) Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- 4) Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan yaitu untuk memberikan posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi menyediakan informasi yang menyangkut

---

<sup>44</sup> Sry Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Al Sharf* 1, no. 2 (2020): 123–142.

<sup>45</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>46</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*.

<sup>47</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 3.

posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Landasan syariah mengenai anjuran melakukan pencatatan laporan keuangan tercermin dalam alqur'an surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:<sup>48</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya : “Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah Tuhannya.....”

Ayat di atas menunjukkan bahwa laporan sudah ada dan telah dipraktekan dalam islam sebelum adanya ilmu akuntansi. Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat hutang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan ketika bermuamalah. Dilakukan secara adil dan benar, tidak berat sebelah dalam tulisannya, tidak pula menuliskan, melainkan hanya apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau menguranginya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Raditya Tri Cahyani dan Suhadak (2017) dengan judul ”*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO tahun 2013*”. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan 24 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013. Dari uji hipotesis *paired sample t-test* pada *current ratio*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity*, menyimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan

---

<sup>48</sup> Kemenag, *Qur'an Kemenag*, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

melakukan IPO pada tahun 2013. Sedangkan *debt ratio* tidak terdapat perbedaan yang dilihat dari uji *paired sample t-test*.<sup>49</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Yusmaniarti, *et.al.*, (2020) dengan judul “*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” . Populasi diambil dari perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*. Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan pada profitabilitas 1 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO. Begitu juga pada Leverage 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah IPO tahun 2014 menunjukkan perbedaan signifikan sebesar 0.05. Kemudian terdapat juga perbedaan pada profitabilitas 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah tahun 2015 dengan nilai signifikan sebesar 0.019, 1 tahun sebelum dan 2 tahun tahun 2015 sesudah dengan nilai signifikan sebesar 0.011. Sedangkan hasil uji hipotesis yang lain rata-rata menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan dari Likuiditas, Manajemen Aset dan Nilai Pasar.<sup>50</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Maurin Febbiana dan Bambang Suryono (2022) dengan judul “*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk)*” . Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda yaitu uji normalitas dan uji *independent sample t-test*. Hasil dari penelitian ini pada nilai *Current Ratio* dan *Return on Equity* menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Sedangkan pada nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO di PT Bank Syariah Indonesia).<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Chumaidi M. F., E., dan D., “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

<sup>50</sup> Yusmaniarti et al., “Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>51</sup> Febbiana dan Suryono, “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) ( Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk ).”

Penelitian yang dilakukan Nurbayitillah Khatami, *et.al.*, (2017) berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering(IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)*” . Variabel yang digunakan CR, DER, DR, TATO, NPM, ROI, ROE. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dari hasil *paired sample t-test* penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilihat dari CR dan ROE. Sedangkan dari DER, DR, NPM, ROI dan TATO tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ramandhani (2018) dengan judul penelitian “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*”. Variabel yang digunakan adalah rasio keuangan pada rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*). Analisis data yang digunakan statistik deskriptif, pengujian hipotesis, yaitu uji-t sampel berpasangan (*paired sampel t-test*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt ratio* dan *total asset turnover*. Sedangkan pada *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment* tidak terdapat perbedaan yang signifikan<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan Sabda Rizky Juliana dan Sumani (2019) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah*

---

<sup>52</sup> Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia ( Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011 ).”

<sup>53</sup> Ferdila dan Martina, “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Melakukan *Initial Public Offering*”. Sampel penelitian menggunakan 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Uji Hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata – rata *current ratio* meningkat, sementara *total asset turnover*; *debt to assets ratio* dan *return on equity* mengalami penurunan. Berdasarkan hasil uji *paired sampel t test* terdapat perbedaan pada *current ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity*. Sedangkan pada nilai *debt to asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Zulmariadi (2017) berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO pada tahun 2014. Rasio yang digunakan pada penelitian ini *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*. Hasil dari uji *paired sample t test* penelitian menunjukkan IPO tidak terdapat perbedaan pada *current ratio* dan *net profit margin*, sementara pada *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah IPO.<sup>55</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Niluh Sri Andayani, *et.al.*, (2017) berjudul “*Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk*” dengan data penelitian laporan keuangan tahun 2007-2015. Analisis data menggunakan uji beda dan uji regresi berganda. Dari hasil uji beda menunjukkan nilai *current ratio* memiliki perbedaan negatif yang signifikan. Nilai *debt to equity* juga memiliki perbedaan negatif namun tidak signifikan. Sedangkan *return on*

---

<sup>54</sup> Julaina dan Sumani, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO).”

<sup>55</sup> Zulmariadi, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

*equity, total assets turn over* dan *growth* mengalami perbedaan yang positif tidak signifikan.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Faik Chumaidi, *et.al.*, (2019) dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Initial Public Offering pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia*”. Sampel yang digunakan terdapat 6 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan tabel analisis hasil perbandingan sebagai analisis deskriptif dan *paired sample t test*. Rasio yang diujikan yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO) dan *working capital turnover* (WCTO). Hasil analisis perbandingan dan uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa CR, ROA, NPM dan WCTO mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan setelah IPO. Sementara QR mengalami peningkatan rata-rata sesudah IPO yang signifikan. Sedangkan DER, DAR, ROE, dan TATO mengalami penurunan rata-rata dan tidak signifikan.<sup>57</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rifqi Asofani (2018) yang berjudul “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah IPO pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI*”. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 47 perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja jangka pendek sedangkan rasio aktivitas dan profitabilitas digunakan untuk menilai jangka panjang. Uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian pada rasio likuiditas yang diukur dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan

---

<sup>56</sup> Niluh Sri Andayani, IG.B. Wiksuana, dan I.B. Panji Sedana, “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero Tbk),” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 4 (2017): 1317–1342.

<sup>57</sup> Muchammad Faik Chumaidi, Eddy Soegiarto, dan Danna Solihin, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Ekonomia* 9, no. 1 (2020): 95–109.



peningkatan dan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jangka pendek. Rasio solvabilitas yang diukur dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term to equity ratio* menunjukkan penurunan dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan jangka pendek. Rasio Aktivitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengukuran TATO. Sedangkan rasio profitabilitas terjadi penurunan pada kinerja keuangan perusahaan jangka panjang sesudah IPO dan terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE.<sup>58</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Unun Khoirun Nisak dan Budiono (2020) yang berjudul “*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode statistik dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis uji normalitas dengan *one sample kolmogorf smirnof* dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Variabel yang diujikan yaitu *current ratio (CR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *total asset turn over (TATO)*, dan *fixed asset turn over (FATO)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan diukur dengan CR, DAR, DER dan TATO dan tidak terdapat perbedaan pada ROA, ROE dan FATO.<sup>59</sup>

Rangkuman penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* antara lain dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Muhamad Rifqi Asofani, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pendekatan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Sebelum dan dan Sesudah Pada Perusahaan Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI” (Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

<sup>59</sup> Unun Khoirun Nisak dan Budiono, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia,” *Media Mahardhika* 19, no. 1 (2020): 71–81.

**Tabel 2.1**  
**Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Cahyani dan Suhadak (2017)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Debt Ratio</i> 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> 5. <i>Return On Investment</i> 6. <i>Return On Equity</i>	1. Terdapat perbedaan pada CR, QR, DER, ROI dan ROE 2. Tidak ada perbedaan pada <i>debt ratio</i> . <sup>60</sup>
2.	Yusmaniarti, Sesba, Astuti, dan Marini (2020)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> 3. <i>Return on Asset</i> 4. Manajemen Aset 5. Nilai Pasar	1. Tidak ada perbedaan CR, MA, NP 2. Terdapat perbedaan DAR dan ROA yang signifikan. <sup>61</sup>
3.	Febbiana dan Suryono (2022)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity</i> 3. <i>Return on Equity</i> 4. <i>Total Asset Turnover</i>	1. Tidak terdapat perbedaan signifikan CR dan ROE 2. Terdapat perbedaan yang signifikan DER dan TATO. <sup>62</sup>
4.	Ferdila dan Martina (2022)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity</i> 3. <i>Total Asset Turn Over</i> 4. <i>Net Profit Margin</i>	1. Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada CR, DER, TATO dan NPM. <sup>63</sup>
5.	Khatami, Hidayat dan	1. <i>Current Ratio</i>	1. Terdapat perbedaan

<sup>60</sup> Cahyani dan Suhadak, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI pada Tahun 2013)."

<sup>61</sup> Yusmaniarti et al., "Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>62</sup> Febbiana dan Suryono, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) ( Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk )."

<sup>63</sup> Ferdila dan Martina, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

	Sulasmiyati (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Debt Ratio</i></li> <li>4. <i>Turn Asset Turnover</i></li> <li>5. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>6. <i>Return on Investment</i></li> <li>7. <i>Return on Equity</i></li> </ol>	<p>yang signifikan pada kinerja pada CR dan ROE</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER, DR, TATO, NPM dan ROI.<sup>64</sup></li> </ol>
6.	Juliana dan Sumani (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Total Asset Turnover</i></li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>4. <i>Return on Equity</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada CR dan nilai rata-rata meningkat</li> <li>2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO dan ROE tetapi mengalami penurunan</li> <li>3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER dan nilai rata-rata turun.<sup>65</sup></li> </ol>
7.	Zulmariadi (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>4. <i>Total Asset Turnover</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berpengaruh pada CR, dan NPM</li> <li>2. Berpengaruh negatif DER</li> <li>3. Berpengaruh positif pada TATO.<sup>66</sup></li> </ol>
8.	Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Return on Equity</i></li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>4. <i>Total Asset Turnover</i></li> <li>5. <i>GROWTH</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR yang memiliki perbedaan yang negatif signifikan setelah terjadi IPO.</li> <li>2. ROE dan TATO</li> </ol>

<sup>64</sup> Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia ( Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011 )."

<sup>65</sup> Julaina dan Sumani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO)."

<sup>66</sup> Zulmariadi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

			mempunyai perbedaan positif tidak signifikan 3. DER memiliki perbedaan negatif namun tidak signifikan. <sup>67</sup>
9.	Chumaidi, Soegiarto, dan Solihin (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio (CR)</i></li> <li>2. <i>Quick Ratio (QR)</i></li> <li>3. <i>Debt To Equity Ratio</i></li> <li>4. <i>Debt To Assets Ratio</i></li> <li>5. <i>Return On Assets</i></li> <li>6. <i>Return On Equity</i></li> <li>7. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>8. <i>Total Assets turnover</i></li> <li>9. <i>Working capital turnover</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR, ROA, NPM dan WCTO mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan</li> <li>2. QR mengalami peningkatan rata-rata sesudah IPO yang signifikan.</li> <li>3. DER, DAR, ROE, dan TATO mengalami penurunan rata-rata dan tidak signifikan.<sup>68</sup></li> </ol>
10.	Asofani (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Likuiditas (CR, QR, Cash Ratio )</li> <li>2. Rasio Solvabilitas (DER, DAR, LTDtER)</li> <li>3. Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE)</li> <li>4. Rasio Aktivitas (TATO dan FATO)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Likuiditas terjadi peningkatan dan adanya perbedaan yang signifikan</li> <li>2. Rasio Solvabilitas terjadi penurunan dan adanya perbedaan yang signifikan</li> <li>3. Rasio Profitabilitas terjadi penurunan dan terdapat</li> </ol>

<sup>67</sup> Andayani, Wiksuana, dan Sedana, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk."

<sup>68</sup> Chumaidi, Soegiarto, dan Solihin, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

			perbedaan pada ROE 4. Rasio Aktivitas terjadi penurunan dan terdapat perbedaan pada TATO. <sup>69</sup>
11.	Nisak dan Budiono (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Debt to Equity</i></li> <li>3. <i>Debt to Asset Ratio</i></li> <li>4. <i>Return On Equity</i></li> <li>5. <i>Return on Equity</i></li> <li>6. <i>Total Asset Turn Over</i></li> <li>7. <i>Fixed Asset Turn Over</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada CR, DAR, DER, TATO</li> <li>2. Tidak terdapat perbedaan pada ROA, ROE dan FATO.<sup>70</sup></li> </ol>

Dari penelitian di atas terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) terdapat perbedaan waktu analisis dan penggunaan rasio keuangan sehingga memungkinkan hasil yang berbeda. Kemudian juga terdapat perbedaan objek yang diteliti. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan PT. Bukalapak.com Tbk dengan tahun analisis yang dipakai 2020-2022. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) PT. Bukalapak.com Tbk.

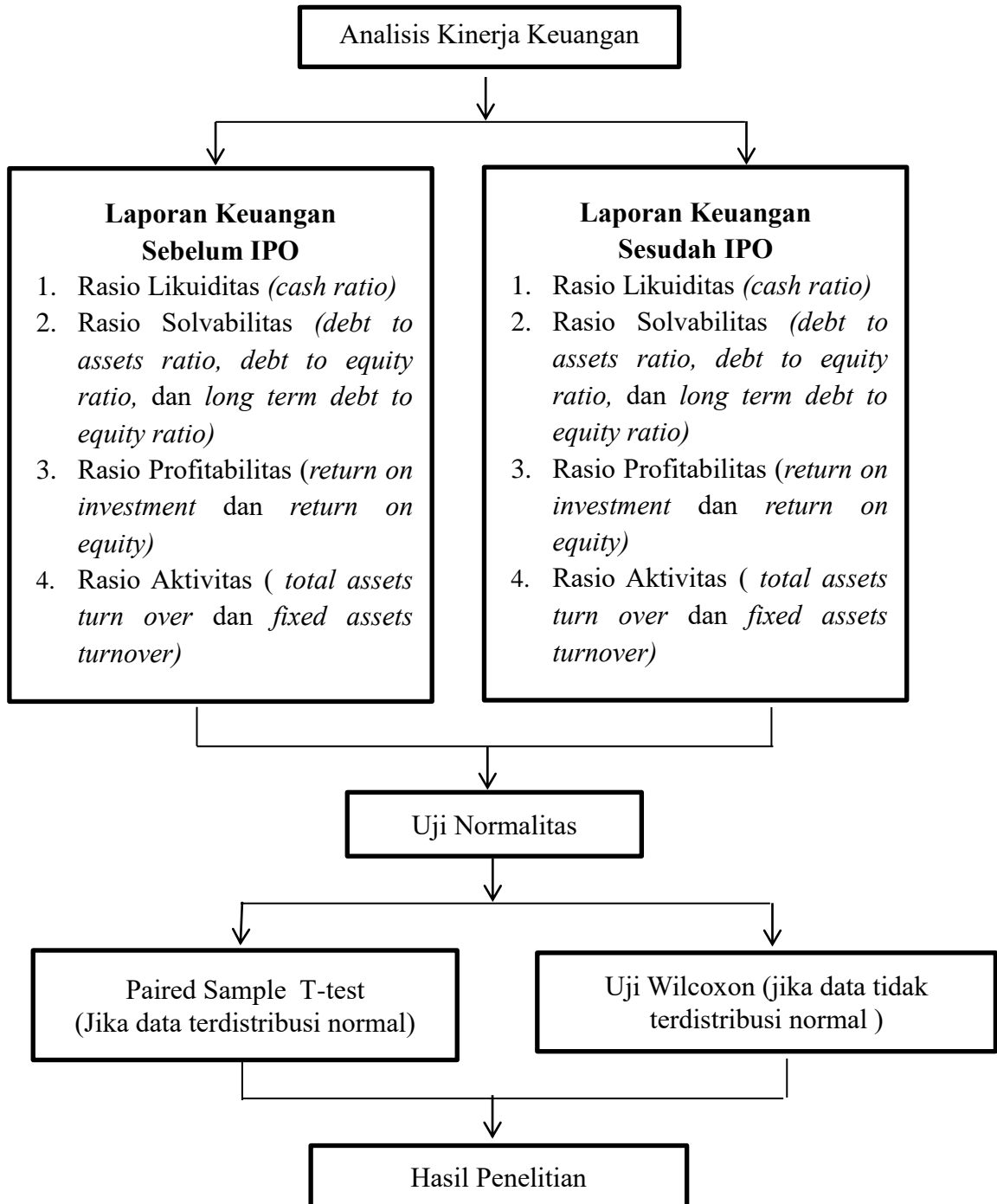
---

<sup>69</sup> Asofani, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pendekatan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Sebelum dan dan Sesudah Pada Perusahaan Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI."

<sup>70</sup> Nisak dan Budiono, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia."

## 2.7 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Bisa disebut dengan jawaban teoritis karena dari rumusan masalah penelitian, yang belum mendapatkan jawaban yang empirik.

Hipotesis yang dikembangkan akan dibuktikan dalam skripsi ini sebagai berikut :

### 2.8.1 Kinerja Keuangan pada Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah IPO

Menurut Hanafi & Halim (2018), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *cash ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Suatu perusahaan dikatakan liquid jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan return saham dapat ditingkatkan. Hasil penelitian Juniana dan Sumaini (2019) menyatakan pada rasio likuiditas terdapat perbedaan signifikan dan mengalami peningkatan sesudah IPO.

H1 : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang signifikan sebelum dan sesudah IPO

### 2.8.2 Kinerja Keuangan pada Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah IPO

Menurut Hanafi & Halim (2018), Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis rasio solvabilitas dalam

penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

*Debt to Asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Menurut Karlina, Mulyati & Putri (2019), Solvabilitas/ Leverage mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada terhadap utang, semakin kecil rasio ini menunjukkan kemampuan yang baik karena dianggap mampu membiayai utang yang dimiliki. Penelitian Ramadhani (2018) menyatakan terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang signifikan sebelum dan setelah melakukan IPO.

H2 : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah IPO

### 2.8.3 Kinerja Keuangan pada Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah IPO

Menurut Hanafi & Halim (2018), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on investment* dan *return on equity*.

*Return on Investment* (ROI) mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Karlina, Mulyani & Putri (2019) semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan sehingga perusahaan sehingga perusahaan lebih memiliki banyak biaya untuk melakukan pengungkapan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan image yang berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari para



stakeholder. Hasil penelitian Munisi (2017) bahwa ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

H3 : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang sebelum dan sesudah IPO.

#### 2.8.4 Kinerja Keuangan pada Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah IPO

Menurut Hanafi & Halim (2018), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Analisis rasio aktivitas pada penelitian ini adalah *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. FATO merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana asset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktivitas ini juga untuk mengukur keefektifan pemanfaatan sumber daya perusahaan sehingga semakin tinggi atau semakin besarnya nilai rasio aktivitas, menandakan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Hasil penelitian Zulmariadi (2017) menunjukkan IPO berpengaruh positif dan terdapat perbedaan signifikan.

H4 : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>71</sup> Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi. Sedangkan penelitian komparatif ditunjukkan untuk melihat atau mengetahui perbandingan atau perbedaan mengenai kondisi (variabel) dari dua atau lebih kelompok atau kurun waktu yang berbeda.<sup>72</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian lebih ke fokus pada pengukuran variabel dalam bentuk numerik.<sup>73</sup>

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah.<sup>74</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda dimasa lalu. Data sekunder dalam penelitian biasanya diperoleh melalui sumber, seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bukalapak.com tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* berupa laporan keuangan triwulan PT.

---

<sup>71</sup> Sugiarto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

<sup>72</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>73</sup> Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, dan Elok Sri Utami, *Metode Penelitian Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Bukalapak.com Tbk melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website PT.Bukalapak.com

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel adalah cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian.<sup>75</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk sampel.<sup>76</sup>

*Purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan data-data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan karakteristik dan ciri-ciri data laporan keuangan yang terdapat pada PT. Bukalapak.com Tbk. Laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan triwulan PT. Bukalapak.com sebelum melakukan IPO pada Triwulan IV 2020 – Triwulan II 2021 hingga sesudah melakukan IPO pada Triwulan IV 2021 – Triwulan II 2022. Sampel pada penelitian ini adalah 6 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bukalapak.com yang meliputi rasio likuiditas (*cash ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment* dan *return on equity*) dan aktivitas (*total asset turnover* dan *fixed asset turnover*), dimana sampel sebelum IPO memiliki jumlah (n) 3 dan data sesudah IPO memiliki jumlah (n) 3, sehingga sampel berpasangan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis,

---

<sup>75</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*.

<sup>76</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>77</sup>

Penelitian ini menggunakan dokumentasi karena data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dengan menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data dalam penelitian ini berupa laporan triwulan yang digunakan yaitu pada tahun 2020-2022.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya, Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah kinerja keuangan yang mana suatu analisis yang dilakukan dengan tujuan melihat pelaksanaan aturan-aturan keuangan, kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor.

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel.

Kinerja keuangan diproksikan ke dalam empat rasio keuangan serta rumus pengukurannya yaitu:

1) Rasio Likuiditas

- a) *Cash Ratio* yaitu alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Solvabilitas

- a) *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

---

<sup>77</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*.

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

- a) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva (Jumlah Asset)}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

- a) *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu rasio mengukur kemampuan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

- b) *Fixed Assets Turn Over* (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi

berikut histogramnya.<sup>78</sup> Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO.<sup>79</sup> Dari hasil analisis deskriptif ini dapat diketahui kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik/tinggi, cukup/sedang atau buruk dan rendah.<sup>80</sup>

### 3.6.2 Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Hasil analisisnya, apakah hipotesis penelitian dapat generalisasi atau tidak, apabila hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian menyatakan ada perbedaan antarvariabel.<sup>81</sup>

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan alat uji statistik yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui atau memastikan apakah suatu sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Apakah menggunakan uji statistik parametrik ataukah uji non parametrik.<sup>82</sup>

Uji normalitas data berupa uji *Kolmogorof Smirnof* digunakan apabila sampel >50 sedangkan uji *Shapiro Wilk* digunakan apabila besar sampel <50. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapira-Wilk* dengan aplikasi IBM SPSS versi 25.0. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Putu Agus Agung Wirajunayasa dan IG.A.M. Asri Dwija Putri, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings" 19 (2017): 1916–1942.

<sup>80</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*.

<sup>81</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>82</sup> Tomo Djudin, *Statistika Parametrik: Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian* (Yogyakarta: Tiara Wacaba, 2013).

Data dikatakan normal apabila Asymptotic sig > tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan data tidak normal apabila nilai sig < tingkat kepercayaan. Kemudian jika hasil uji ini menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan yaitu uji *paired sampel t-test*.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji *Paired Samples T Test* (Uji T Sampel Berpasangan)

Uji sample T-test digunakan apabila data penelitian berdistribusi normal. *Paired samples t-test* atau uji berpasangan merupakan uji parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda diantara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek penelitian yang sama atau satu pengukuran berasal dari subjek yang dipasangkan.<sup>83</sup>

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesisi komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

---

<sup>83</sup> Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017).

$r$  = korelasi antara dua sampel

Langkah-langkah pengujian *sample paired t test* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO

$H_1$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO

2. Menentukan rata-rata rasio keuangan sesudah IPO

3. Menentukan kriteria penilaian :

-  $t \text{ tabel} \leq -t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  :  $H_0$  diterima

-  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  :  $H_0$  ditolak

### 3.6.4.2 Uji *Wilcoxon Signed-rank test*

Jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka statistika non parametris yang digunakan adalah *Wilcoxon signed-rank test*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua variabel yang merupakan dua sampel berkaitan mempunyai distribusi yang sama bila datanya bentuk ordinal.<sup>84</sup>

Adapun langkah pengujian dalam *Wilcoxon test* sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO

$H_1$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO

2. Mencari nilai t table dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan pengujian dua arah. Kriteria pengambilan keputusan :

---

<sup>84</sup> Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS* (ANDI Yogyakarta, 2003).



- a) Jika  $\text{sig.} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO
- b) Jika  $\text{sig.} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Profil PT. Bukalapak.com



Gambar 4.1 Logo Bukalapak

Perusahaan Bukalapak berdomisili di gedung Netropolitan Tower Lantai 22 Jalan Raden Adjeng Kartini Kaveling 14, Jakarta Selatan. Lingkup bisnis Bukalapak adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang terkait dengan *portal web* dan *platform digital* yang bersifat komersial untuk pasar Indonesia. Bukalapak memulai operasional secara komersial pada tahun 2011.<sup>85</sup> PT Bukalapak.com Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Buka (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.765.504.800 saham baru dengan nilai nominal Rp.50,- persaham dengan harga penawaran Rp, 850,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Agustus 2021. Dari IPO tersebut, total dana yang didapat Bukalapak tercatat sebesar Rp.21,9 triliun.<sup>86</sup>

Di laman resminya, Bukalapak menampilkan Visi "*Menciptakan Ekonomi yang Adil Bagi Semua*". Dilanjutkan dengan deskripsi Misi sebagai berikut: "*Menciptakan ekonomi yang didukung teknologi setiap orang dari semua lapisan masyarakat memiliki peluang yang sama dengan dukungan platform online dan offline Perseroan yang inovatif.*"

---

<sup>85</sup> Fanther dan Taqiyuddin, "Analisis Faktor Penurunan Harga Saham Bukalapak Setelah IPO."

<sup>86</sup> Britama.com, "Sejarah dan Profil Singkat BUKA (Bukalapak.com Tbk)," diakses April 10, 2023, <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-buka/>.

## 4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi PT. Bukalapak.com



Sumber : bukalapak.com (2023)

## 4.1.3 Anak Perusahaan Bukalapak

### 4.1.3.1 Mitra Bukalapak

Buka Mitra Indonesia (BMI) adalah platform B2B Bukalapak untuk produk-produk fisik, virtual, keuangan dan logistik. Berambisi untuk mendigitalkan pasar Indonesia yang kebanyakan masih konvensional.

### 4.1.3.2 PT Buka Investasi Bersama

PT Buka Investasi Bersama (BIB) adalah perusahaan jasa finansial berbasis teknologi yang ditemukan pada 12 Juni 2019

### 4.1.3.3 PT Buka Pengadaan Indonesia

BukaPengadaan Indonesia adalah salah satu lini bisnis Bukalapak yang bertujuan untuk menjadi partner pengadaan digital bagi korporasi, UMKM dan pemerintah.

### 4.1.3.4 PT FIVE Jack

Adalah perusahaan start-up yang berfokus dibidang gaming.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu bentuk analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil penelitian deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum dan Sesudah IPO		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	Sebelum	3	1.68	2.94	2.1367	.69788
	Sesudah	3	8.21	13.31	11.1233	2.622651
DAR	Sebelum	3	25.42	38.01	33.8067	7.26307
	Sesudah	3	4.51	11.72	6.9867	4.10066
DER	Sebelum	3	34.08	61.31	52.2167	15.70683
	Sesudah	3	4.72	13.28	7.6533	4.87431
LTDtER	Sebelum	3	3.33	6.46	5.2033	1.65361
	Sesudah	3	0.30	0.48	0.3967	0.09074
ROI	Sebelum	3	-52.01	-11.77	-27.5833	21.45825
	Sesudah	3	-6.30	36.44	18.5133	22.18663
ROE	Sebelum	3	-83.90	-18.98	-42.7700	35.76532
	Sesudah	3	-7.13	38.16	19.2300	23.54145
TATO	Sebelum	3	0.15	0.52	0.2933	0.19858
	Sesudah	3	0.02	0.07	0.0467	0.02517
FATO	Sebelum	3	1.53	4.03	3.0900	1.36044
	Sesudah	3	8.69	18.29	14.4633	5.08745

*Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V25, 2023*

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) *Cash Ratio* sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 1.68 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai maksimum sebesar 2.94 pada Triwulan II tahun 2021, nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 2.1367 dan nilai standar deviasi sebesar 0.69788 berarti data *cash ratio* bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan *cash ratio* sesudah

IPO memiliki nilai minimum 8.21 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai maksimum sebesar 13.31 pada Triwulan II tahun 2022, nilai rata-rata *cash ratio* sesudah IPO sebesar 11.1233 dan nilai standar deviasi 2.62651 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

- 2) *Debt to Assets ratio* (DAR) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 25.42 pada Triwulan II tahun 2021, nilai maksimum sebesar 38.01 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai rata-rata DAR sebesar 33.8067 dan nilai standar deviasi sebesar 7.26307 berarti data DAR bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan DAR sesudah IPO memiliki nilai minimum 4.51 pada Triwulan I tahun 2022, nilai maksimum sebesar 11.72 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai rata-rata DAR sesudah IPO sebesar 6.9867 dan nilai standar deviasi 4.10066 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.
- 3) *Debt to Equity ratio* (DER) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 34.08 pada Triwulan II tahun 2021, nilai maksimum sebesar 61.31 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai rata-rata DER sebesar 52.2167 dan nilai standar deviasi sebesar 15.70683 berarti data DER bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan DER sesudah IPO memiliki nilai minimum 4.72 pada Triwulan I tahun 2022, nilai maksimum sebesar 13.28 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai rata-rata DER sesudah IPO sebesar 7.6533 dan nilai standar deviasi 4.87431 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.
- 4) *Long Term Debt to Equity ratio* (LTDtER) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 3.33 pada Triwulan II tahun 2021, nilai maksimum sebesar 6.46 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai rata-rata LTDtER sebesar 5.2033 dan nilai standar deviasi sebesar 1.65361 berarti data LTDtER bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan LTDtER sesudah IPO memiliki nilai minimum 0.30 pada

Triwulan I tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0.48 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai rata-rata LTDtER sesudah IPO sebesar 0.3967 dan nilai standar deviasi 0.09074 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

- 5) *Return On Investment* (ROI) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar -52.01 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai maksimum sebesar -11.77 pada Triwulan I tahun 2021, nilai rata-rata ROI sebesar -27.5833 dan nilai standar deviasi sebesar 21.45825 berarti data ROI bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata. Sedangkan ROI sesudah IPO memiliki nilai minimum -6.30 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai maksimum sebesar 36.44 pada Triwulan I tahun 2022, nilai rata-rata ROI sesudah IPO sebesar 18.5133 dan nilai standar deviasi 22.18663 berarti data bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
- 6) *Return On Equity* (ROE) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar -83.90 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai maksimum sebesar -18.98 pada Triwulan I tahun 2021, nilai rata-rata ROE sebesar -42.7700 dan nilai standar deviasi sebesar 35.76532 berarti data ROI bersifat heterogen karena nilai standar deviasi > rata-rata. Sedangkan ROE sesudah IPO memiliki nilai minimum -7.13 pada Triwulan IV tahun 2021, nilai maksimum sebesar 38.16 pada Triwulan I tahun 2022, nilai rata-rata ROE sesudah IPO sebesar 19.2300 dan nilai standar deviasi 23.54145 berarti data bersifat heterogen karena standar deviasi > rata-rata.
- 7) *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 0.15 pada Triwulan I tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0.52 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai rata-rata TATO sebesar 0.2933 dan nilai standar deviasi sebesar 0.19858 berarti data TATO bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan TATO sesudah IPO memiliki nilai minimum 0.02 pada Triwulan I tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0.07 pada Triwulan IV tahun 2021,

nilai rata-rata TATO sesudah IPO sebesar 0.0467 dan nilai standar deviasi 0.02517 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

- 8) *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebelum IPO memiliki nilai minimum sebesar 1.53 pada Triwulan I tahun 2021, nilai maksimum sebesar 4.04 pada Triwulan IV tahun 2020, nilai rata-rata FATO sebesar 3.09 dan nilai standar deviasi sebesar 1.36044 berarti data FATO bersifat homogen karena nilai standar deviasi < rata-rata. Sedangkan FATO sesudah IPO memiliki nilai minimum 8.69 pada Triwulan I tahun 2022, nilai maksimum sebesar 18.29 pada Triwulan II tahun 2022, nilai rata-rata FATO sesudah IPO sebesar 14.4633 dan nilai standar deviasi 5.08745 berarti data bersifat homogen karena standar deviasi < rata-rata.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah uji beda menggunakan uji parametrik atau non parametrik, karena syarat untuk uji parametrik data harus berdistribusi normal. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05, namun data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 0.05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas untuk penelitian ini :

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Variabel	Sig	Keterangan
Cash Ratio	0.166	Normal
DAR	0.140	Normal
DER	0.099	Normal
LTDtER	0.091	Normal
ROI	0.806	Normal
ROE	0.637	Normal
TATO	0.078	Normal
FATO	0.368	Normal

*Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V25, 2023*

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa pada rasio *cash ratio* dengan nilai sig. 0.166 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *debt to asset ratio* (DAR) dengan nilai sig. 0.140 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai sig. 0.099 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *long term debt to equity ratio* (LTDtER) dengan nilai sig. 0.091 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *return on investment* (ROI) dengan nilai sig. 0.806 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *return on equity* (ROE) dengan nilai sig. 0.637 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *total asset turnover* (TATO) dengan nilai sig. 0.078 > 0.05 maka data berdistribusi normal, *fixed asset turnover* (FATO) dengan nilai sig. 0.368 > 0.05 maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test*.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda. Pengertian uji beda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada dua atau lebih sampel data. Uji *paired sample t test* adalah uji beda dua sample berpasangan dengan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. *Paired sample t test* merupakan salah satu teknik statistika parametrik, maka asumsi yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal.

Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada kinerja keuangan PT. Bukalapak.com sebelum dan sesudah IPO:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Paired Samples Statistics**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Cash Ratio_Sebelum	2.1367	3	0.69788	0.40292
	Cash Ratio _sesudah	11.1233	3	2.62651	1.51641
Pair 2	DAR_Sebelum	33.8067	3	7.26307	4.19334
	DAR_sesudah	6.9867	3	4.10066	2.36752



Pair 3	DER_Sebelum	52.2167	3	15.70683	9.06834
	DER_Sesudah	7.6533	3	4.87431	2.81419
Pair 4	LTDtER_Sebelum	5.2033	3	1.65361	.95471
	LTDtER_Sesudah	.39667	3	.090738	.052387
Pair 5	ROI_Sebelum	-27.5833	3	21.45825	12.38893
	ROI_Sesudah	18.5133	3	22.18663	12.80946
Pair 6	ROE_Sebelum	-42.7700	3	35.76532	20.64912
	ROE_Sesudah	19.2300	3	23.54145	13.59166
Pair 7	TATO_Sebelum	0.2933	3	0.19858	0.11465
	TATO_Sesudah	0.0467	3	0.02517	0.01453
Pair 8	FATO_Sebelum	3.0900	3	1.36044	0.78545
	FATO_Sesudah	14.4633	3	5.08745	2.93724

Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V25, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 output dari *paired samples statistics* diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari setiap variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata *cash ratio* sebelum IPO sebesar 2.13, sedangkan *cash ratio* sesudah IPO sebesar 11.12 dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi peningkatan nilai rata –rata *cash ratio* sebesar 8.98. Persentase ini menunjukkan indikasi meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sesudah IPO apabila dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan kas dan efek yang dimiliki perusahaan.
- 2) Nilai rata-rata *debt to assets ratio* (DAR) sebelum IPO sebesar 33.80%, sedangkan DAR sesudah IPO sebesar 6.99% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi penurunan nilai rata – rata DAR sebesar 26.82%. Persentase ini mengindikasikan menurunnya risiko bagi pemberi pinjaman perusahaan apabila keseluruhan hutang dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 3) Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebelum IPO sebesar 52.22%, sedangkan DER sesudah IPO sebesar 7.65% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi

penurunan nilai rata – rata DER sebesar 44.56. Persentase ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin total hutang yang dimiliki dengan menggunakan ekuitas perusahaan semakin membaik dan semakin kecil risiko gagal kepada pihak kreditur sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

- 4) Nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* (LTDtER) sebelum IPO sebesar 5.21%, sedangkan LTDtER sesudah IPO sebesar 0.40% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi penurunan nilai rata – rata LTDtER sebesar 4.81%. Persentase ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan jangka panjang.
- 5) Nilai rata-rata ROI sebelum IPO -27.58%, sedangkan ROI sesudah IPO sebesar 18.51% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi peningkatan nilai rata – rata ROI sebesar 46.10%. Persentase ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dihubungkan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 6) Nilai rata-rata ROE sebelum IPO -42.77%, sedangkan ROE sesudah IPO sebesar 19.23% dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi peningkatan nilai rata – rata ROE sebesar 62.00%. Persentase ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba apabila laba bersih dihubungkan dengan modal sendiri.
- 7) Nilai rata-rata TATO sebelum IPO 0.30 kali sedangkan TATO sesudah IPO sebesar 0.05 kali dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi penurunan nilai rata – rata TATO sebesar 0.25. Persentase ini menunjukkan bahwa menurunnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva sesudah IPO apabila dilihat dari kemampuannya dalam volume penjualan bersih atas keseluruhan aktiva.

- 8) Nilai rata-rata FATO sebelum IPO 3.09 kali sedangkan FATO sesudah IPO sebesar 14.46 kali dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah IPO terjadi peningkatan nilai rata-rata FATO sebesar 11.37. Persentase ini menunjukkan indikasi meningkatnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya sesudah IPO apabila dilihat dari kemampuannya dalam volume penjualan bersih atas aktiva tetap perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Paired Samples Correlations**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Cash Ratio_Sebelum & Cash Ratio _sesudah	3	.773	.437
Pair 2	DAR_Sebelum & DAR_sesudah	3	.478	.683
Pair 3	DER_Sebelum & DER_Sesudah	3	.480	.681
Pair 4	LTDtER_Sebelum & LTDtER_Sesudah	3	.067	.957
Pair 5	ROI_Sebelum & ROI_Sesudah	3	.997	.053
Pair 6	ROE_Sebelum & ROE_Sesudah	3	.988	.100
Pair 7	TATO_Sebelum & TATO_Sesudah	3	.884	.310
Pair 8	FATO_Sebelum & FATO_Sesudah	3	.954	.193

*Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V25, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO PT. Bukalapak pada *cash ratio* korelasi sebesar 0.770 dengan nilai sig. p-value = 0.440 > 0.05 atau tidak signifikan, DAR korelasi sebesar 0.478 dengan nilai sig. p-value = 0.683 > 0.05 atau tidak signifikan, DER korelasi sebesar 0.480 dengan nilai sig. p-value = 0.681 > 0.05 atau tidak signifikan,

LTDtER korelasi sebesar 0.067 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.957 > 0.05$  atau tidak signifikan, ROI korelasi sebesar 0.997 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.053 > 0.05$  atau tidak signifikan, ROE korelasi sebesar 0.988 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.100 > 0.05$  atau tidak signifikan, TATO sebesar 0.884 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.310 > 0.05$  atau tidak signifikan, dan FATO sebesar 0.954 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.193 > 0.05$  atau tidak signifikan.

**Tabel 4.6**

***Paired Sample t Test***

Rasio	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	$\alpha$	Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_a$ ditolak/diterima)	Keterangan
Cash Ratio	0.018	0.05	Diterima	Signifikan
DAR	0.019	0.05	Diterima	Signifikan
DER	0.032	0.05	Diterima	Signifikan
LTDtER	0.037	0.05	Diterima	Signifikan
ROI	0.001	0.05	Diterima	Signifikan
ROE	0.014	0.05	Diterima	Signifikan
TATO	0.137	0.05	Ditolak	Tidak Signifikan
FATO	0.035	0.05	Diterima	Signifikan

*Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V25, 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai Probabilitas ( $p\text{-value}$ ) dari variabel *cash ratio* pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.018, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *cash ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 2) Nilai Probabilitas ( $p\text{-value}$ ) dari variabel *debt to assets ratio* (DAR) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.019, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *debt to assets ratio* (DAR) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 3) Nilai Probabilitas ( $p\text{-value}$ ) dari variabel *debt to equity ratio* (DER) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.032, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$

diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.

- 4) Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *long term debt to equity ratio* (LTDtER) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.037, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel LTDtER yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 5) Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *return on investment* (ROI) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.001, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *return on investment* (ROI) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 6) Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *return on equity* (ROE) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.014, yakni  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan variabel *return on equity* (ROE) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 7) Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *total assets turn over* (TATO) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.137, yakni  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan variabel *total assets turn over* (TATO) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.
- 8) Nilai Probabilitas (*p-value*) dari variabel *fixed assets turn over* (FATO) pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0.035, yakni  $> 0.05$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan variabel *fixed assets turn over* (FATO) yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.

#### **4.2.4 Pembahasan**

##### **4.2.4.1 Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio likuiditas yang diprosikan pada *cash ratio* dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi *cash ratio* sebesar 0.770 dengan nilai sig.  $0.440 > 0.05$  maka tidak signifikan, dan uji *paired sample t test* terhadap *cash ratio* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0.018 < 0,05$  sehingga  $H_a$

diterima artinya adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada *cash ratio*. Hasil ini diperkuat dengan statistik deskriptif yang menunjukkan nilai mean *cash ratio* sebelum IPO sebesar 2.13 dan sesudah IPO sebesar 11.12, artinya terjadi kenaikan sebesar 8.98 sesudah melakukan IPO.

Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan liabilitas lancar lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase kenaikan kas dan setara kas setelah IPO yang meningkat secara drastis. Peningkatan kas dan setara kas didukung oleh peningkatan modal perseroan yang berasal dari sebagian penerbitan saham seri G pada April 2021 dan dana hasil penawaran umum perdana saham (IPO) pada Agustus 2021. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk lebih baik setelah dilakukannya IPO tersebut, hal itu karena terjadi kenaikan pada *cash ratio* yang signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi liabilitas lancar lebih liquid setelah melakukan IPO. Semakin besar nilai *cash ratio* maka semakin baik karena berarti perusahaan memiliki ketersediaan uang untuk membayar hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2019) dengan teori sinyal informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Dengan demikian, teori ini mendukung dengan *cash ratio* dikarenakan dapat memberi sinyal tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asofani (2018) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah

IPO pada *cash ratio* yang mana nilai *cash ratio* sesudah IPO mengalami peningkatan.

#### 4.2.4.2 Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio solvabilitas yang diprosikan pada *debt to asset ratio* (DAR) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi DAR sebesar 0.478 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.683 > 0.05$  atau tidak signifikan dan uji *paired sample t test* terhadap DAR menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.019 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka  $H_a$  diterima sehingga menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada DAR. Hasil ini diperkuat dengan statistik deskriptif nilai *mean* DAR sesudah IPO sebesar 6.99% lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO sebesar 33.80%, artinya terdapat penurunan sebesar 26.22% sesudah melakukan IPO.

Dana yang didapatkan dari IPO dipakai untuk menambah modal kerja dan menambah aktivasnya, maka jaminan terhadap hutang akan semakin tinggi, sehingga perusahaan sesudah IPO diharapkan memiliki DAR dan DER yang lebih rendah atau menurun karena porsi ekuitas dan aktiva bertambah dibanding total hutang (Fitriyani, 2016). Penurunan nilai *mean* DAR disebabkan karena presentase kenaikan total asset setelah IPO meningkat drastis pada PT. Bukalapak.com berbeda jika dibandingkan dengan presentase kenaikan total liabilitas perusahaan yang meningkat tetapi persentasenya kecil. Penyebab kenaikan total asset PT. Bukalapak.com karena adanya peningkatan kas dan setara kas yang didukung dengan peningkatan modal Perseroan yang berasal dari sebagian penerbitan saham seri G dan dana hasil penawaran umum perdana saham (IPO). Sedangkan, kenaikan liabilitas sebagian besar disebabkan karena adanya penarikan fasilitas pinjaman dari

bank sebesar Rp2 triliun dan fasilitas pinjaman ini telah dibayar penuh pada bulan Januari 2022.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk lebih baik setelah dilakukannya IPO tersebut, hal itu karena terjadi penurunan pada DAR secara signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah perusahaan melakukan IPO, resiko untuk mengembalikan hutang perusahaan semakin kecil. Hal ini berarti bahwa keinginan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam melunasi total kewajibannya menggunakan seluruh kekayaan dapat terwujud. Dengan demikian, pihak investor mendapat sinyal baik dalam kaitannya dengan keputusan untuk melakukan investasi sehingga mendukung *signaling theory*. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asofani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO pada DAR.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio solvabilitas yang diprosikan pada *debt to equity ratio* (DER) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi DER sebesar 0.480 dengan nilai sig. p-value = 0.681 > 0.05 atau tidak signifikan dan uji *paired sample t test* terhadap DER menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.032 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_a$  diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Hasil ini didukung dengan statistik deskriptif nilai mean DER sesudah IPO sebesar 7.65% lebih kecil dari sebelum IPO sebesar 52.22%, artinya terdapat penurunan sebesar 44.56 % sesudah melakukan IPO.

Dana yang didapatkan dari IPO dipakai untuk menambah modal kerja dan menambah aktivasinya, maka jaminan terhadap hutang akan semakin tinggi, sehingga perusahaan sesudah IPO



diharapkan memiliki DAR dan DER yang lebih rendah atau menurun karena porsi ekuitas dan aktiva bertambah dibanding total hutang (Fitriyani, 2016). Penurunan nilai *mean DER* disebabkan karena presentase kenaikan total modal sendiri setelah IPO meningkat drastis pada PT. Bukalapak.com berbeda jika dibandingkan dengan presentase kenaikan total liabilitas perusahaan yang meningkat tetapi persentasenya kecil. Meningkatnya ekuitas pada PT. Bukalapak.com disebabkan oleh sebagian dari penerbitan saham seri G dan dana yang berasal dari penawaran umum perdana saham (IPO), dimana peningkatan ekuitas tersebut sejalan dengan peningkatan asset. Sedangkan, kenaikan liabilitas sebagian besar disebabkan karena adanya penarikan fasilitas pinjaman dari bank sebesar Rp2 triliun dan fasilitas pinjaman ini telah dibayar penuh pada bulan Januari 2022.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk lebih baik setelah dilakukannya IPO tersebut, karena terjadi penurunan pada DER secara signifikan. Hal tersebut berdampak baik bagi perusahaan karena keputusan untuk melakukan IPO telah mengurangi beban utang atas modal sendiri dari perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keinginan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam melunasi total kewajibannya menggunakan seluruh modalnya dapat terwujud. Maka dari itu, pihak investor mendapat sinyal baik dalam kaitannya dengan keputusan untuk investasi sehingga mendukung *signaling teori*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO pada DER.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio solvabilitas yang diprosikan pada *long term to debt equity ratio* (LTDtER) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah

menunjukkan nilai korelasi LTDtER sebesar 0.067 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.957 > 0.05$  atau tidak signifikan dan uji *paired sample t test* terhadap LTDtER menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.037 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_a$  diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Secara deskriptif nilai mean LTDtER sesudah IPO sebesar 0.40 % lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO sebesar 5.21%, artinya terdapat penurunan sebesar 4.81 % sesudah melakukan IPO.

Penurunan ini disebabkan karena presentase kenaikan total modal sendiri setelah IPO meningkat drastis pada PT. Bukalapak.com berbeda jika dibandingkan dengan persentase kenaikan total utang jangka panjang tetapi persentasenya kecil. Meningkatnya ekuitas disebabkan oleh sebagian dari penerbitan saham seri G dan dana yang berasal dari penawaran umum perdana saham (IPO), dimana peningkatan ekuitas tersebut sejalan dengan peningkatan asset. Sedangkan, kenaikan liabilitas jangka panjang disebabkan oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja karyawan yang sejalan dengan meningkatnya jumlah karyawan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk lebih baik setelah dilakukannya IPO tersebut, hal itu terjadi karena penurunan pada LTDtER secara signifikan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan menggunakan hasil dana IPO untuk melakukan ekspansi, menambah modal kerja, memperbaiki struktur modalan, membayar sebagian hutang serta meningkatnya investasi pada aktivanya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah perusahaan melakukan IPO, hutang jangka panjang perusahaan berkurang atas modal sendiri sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan lebih kecil. Maka dari itu, pihak investor mendapat sinyal baik dalam kaitannya dengan keputusan untuk investasi

sehingga mendukung *signalling theory*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Asofani (2018) bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO diukur dari LTDtER.

#### **4.2.4.3 Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio profitabilitas yang diprosikan pada *return on investment* (ROI) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi ROI sebesar 0.997 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.053 > 0.05$  atau tidak signifikan dan uji hipotesis *paired sample t test* terhadap ROI menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.001 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_a$  diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Hasil penelitian ini didukung dengan statistik deskriptif nilai mean ROI sesudah IPO sebesar 18.51% lebih besar dibandingkan dengan sebelum IPO sebesar -27.58% artinya terdapat kenaikan sebesar 46.10% sesudah melakukan IPO.

Apabila dana IPO dipakai untuk menambah aktiva sebagai investasi, sehingga aktiva tersebut secara maksimal mampu meningkatkan produktivitas penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan meningkat (Fitriyani, 2016). Persentase kenaikan nilai *mean* ROI disebabkan oleh persentase naiknya rata-rata laba bersih setelah pajak lebih kecil dibanding presentase naiknya rata-rata total asset setelah IPO meningkat drastis. PT. Bukalapak mencatat laba pada triwulan 1 dan II tahun 2022 yang mana tahun sebelumnya mencatat kerugian sebesar Rp. 1.7 triliun. Penurunan rugi disebabkan oleh besaran kredit pajak pada tahun 2021. Kenaikan laba didukung oleh dengan peningkatan pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola beban operasional yang baik. Sementara, kenaikan total asset didominasi oleh peningkatan kas dan setara kas yang

terutama didukung oleh peningkatan modal Perseroan yang berasal dari sebagian penerbitan saham seri G pada April 2021 dan dana hasil penawaran umum perdana saham (IPO) pada Agustus 2021. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROI dalam jangka panjangnya seperti pengelolaan asset, strategi investasi, dan pengendalian biaya, untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan. (Luthfi & Wisudanto, 2021).

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan lebih baik setelah IPO, hal itu karena kenaikan ROI yang signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah melakukan IPO, perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada untuk menciptakan laba jika dibandingkan sebelum melakukan IPO. Menurut Brigham dan Houston (2019) semakin besar rasio profitabilitas semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Dengan demikian, pihak investor mendapat sinyal baik dalam kaitannya dengan keputusan untuk melakukan investasi sehingga mendukung *signaling theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munisi (2017) terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada ROI dimana nilai ROI lebih tinggi setelah IPO. Hal ini sama dengan penelitian Inayah (2011) yang menunjukkan nilai ROI setelah IPO mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio profitabilitas yang diprosikan pada *return on equity* (ROE) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi ROE sebesar 0.988 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.100 > 0.05$  atau tidak signifikan dan uji hipotesis *paired sample t test* terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.014 lebih

kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Secara deskriptif nilai mean ROE sesudah IPO 19.23 % lebih besar dibandingkan sebelum IPO -42.77%, artinya terdapat kenaikan sebesar 62% sesudah melakukan IPO.

Menurut Fahmi (2017) perusahaan yang melakukan IPO akan meningkatkan kemampuan laba atau profitabilitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Penggunaan dana IPO secara benar yaitu untuk memperbaiki modal atau meningkatkan modal kerja serta menambah aktiva sebagai ekspansi dan investasi maka modal dan aktiva tersebut dapat mencapai maksimal meningkatkan produktivitas penjualan sehingga laba diperoleh perusahaan setelah IPO diharapkan meningkat dengan kata lain rasio profitabilitas meningkat (Fitriyani, 2016). Persentase kenaikan nilai ROE karena persentase naiknya rata-rata laba bersih setelah pajak lebih kecil dibanding presentase naiknya rata-rata total ekuitas setelah IPO meningkat drastis. Meningkatnya ekuitas terutama disebabkan oleh sebagian dari penerbitan saham seri G dan dana yang berasal dari penawaran umum perdana saham (IPO), dimana peningkatan ekuitas tersebut sejalan dengan peningkatan asset. Menurut Jumingan, peningkatan modal sendiri (ekuitas) disebabkan karena adanya pengeluaran saham baru, laba bersih ditahan, adanya keuntungan insidental, penilaian kembali aktiva menjadi lebih tinggi. Menurut Luthfi & Wisudanto (2021), faktor – faktor yang mempengaruhi ROE seperti pengelolaan modal, pengendalian biaya dan efisiensi operasional, untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bahwa kinerja keuangan PT. Bukalapak.com Tbk lebih baik setelah IPO, hal itu karena terjadi kenaikan pada nilai mean ROE yang signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setelah melakukan IPO,

perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menciptakan laba jika dibandingkan sebelum melakukan IPO. Hal ini berarti keinginan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dapat terwujud sehingga menjadi sinyal baik untuk investor maka dari itu mendukung *signalling theory*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Khatami, *et.al* (2017) bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada ROE. Didukung dengan penelitian Inayah (2011) yang menunjukkan nilai ROE mengalami peningkatan setelah IPO.

#### **4.2.4.4 Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Aktivitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio aktivitas yang diproksikan pada *total assets turnover* (TATO) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi TATO sebesar 0.884 dengan nilai sig.  $p\text{-value} = 0.310 > 0.05$  atau tidak signifikan, dan uji hipotesis *paired sample t test* terhadap TATO menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.137 lebih besar dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Secara deskriptif nilai mean TATO sesudah IPO sebesar 0.05 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO sebesar 0.30, artinya terdapat penurunan sebesar 0.25 sesudah melakukan IPO. Hal itu karena persentase naiknya rata-rata penjualan setelah IPO lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan rata-rata aset setelah IPO yang tinggi karena banyaknya investor baru yang masuk. Kenaikan total aset disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, peningkatan modal Perseroan yang berasal dari sebagian penerbitan saham seri G pada April 2021 dan dana hasil penawaran umum perdana saham (IPO) pada Agustus 2021.

Perusahaan diharapkan untuk memilih aktiva yang dinilai paling efektif untuk didanai sehingga penjualan yang dihasilkan

dapat meningkat dan menghasilkan laba yang meningkat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung menurun setelah IPO meskipun tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah melakukan IPO, perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan jika dibandingkan sebelum IPO. Menurut Hanafi dan Halim (2018), rasio yang rendah menandakan perusahaan harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Dengan demikian, pihak investor mendapatkan sinyal buruk untuk melakukan keputusan investasi yang berarti mendukung teori sinyal namun dianggap *bad news*. Penelitian ini didukung oleh Khatami, *et.al* (2017) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO yang signifikan dan nilai rata-rata mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio aktivitas yang diproksikan pada *fixed assets turnover* (FATO) dilihat dari uji *paired samples correlations* sebelum dan sesudah menunjukkan nilai korelasi FATO sebesar 0.954 dengan nilai sig. p-value = 0.193 > 0.05 atau tidak signifikan dan uji hipotesis *paired sample t test* terhadap FATO menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0.035 lebih besar dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_a$  diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Secara deskriptif nilai mean FATO sebelum IPO 3.09 kali sedangkan FATO sesudah IPO sebesar 14.4633 kali dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata sesudah IPO terjadi peningkatan nilai rata – rata FATO sebesar 11.37. Kenaikan persentase ini karena adanya kenaikan nilai rata-rata penjualan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata aktiva tetap yang mengalami penurunan. Penurunan asset tetap disebabkan oleh depresiasi dan pelepasan asset tetap.

Apabila penggunaan dana IPO untuk menambah asset sebagai investasi sehingga asset tersebut secara maksimal, maka penjualan yang dihasilkan sesudah IPO diharapkan mengalami peningkatan (Fitriyani, 2016). Dari hasil penelitian bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan setelah IPO lebih baik, hal itu karena terjadi kenaikan pada nilai mean FATO yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan setelah IPO perusahaan mampu meningkatkan tingkat efisiensi dalam memanfaatkan asset tetap yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian, pihak investor mendapat sinyal baik dalam kaitannya dengan keputusan untuk melakukan investasi sehingga mendukung *signaling theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabilah (2021) yang menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada *fixed asset turnover* (FATO).



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti perbedaan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com Tbk Sebelum dan Sesudah IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan hasil olah data dan uji hipotesis dapat disimpulkan :

1. Hasil uji hipotesis *paired sample t test* rasio likuiditas diukur oleh *cash ratio* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini karena nilai sig. (2-tailed) 0.018 lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0.05.
2. Hasil uji hipotesis *paired sample t test* rasio solvabilitas diukur oleh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDtER) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini karena DAR nilai sig. (2-tailed)  $0.019 < 0.05$ , DER nilai sig. (2-tailed)  $0.032 < 0.05$ , dan LTDtER nilai sig. (2-tailed)  $0.037 < 0.05$ .
3. Hasil uji hipotesis *paired sample t test* dilihat rasio solvabilitas diukur oleh *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini karena ROI nilai sig. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$  dan ROE nilai sig. (2-tailed)  $0.014 < 0.05$ .
4. Hasil uji hipotesis *paired sample t test* dilihat rasio aktivitas diukur oleh *total asset turnover* (TATO) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO, hal ini karena TATO nilai sig. (2-tailed)  $0.137 > 0.05$  dan *fixed asset turnover* (FATO) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO dengan nilai sig. (2-tailed)  $0.035 > 0.05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperpanjang periode penelitian, menggunakan indikator lain dari perhitungan rasio keuangan, dapat memperluas objek penelitiannya tidak hanya studi kasus pada satu perusahaan saja dan menggunakan metode lain yaitu *even study*.
2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk menggunakan total aktiva yang dimiliki seefektif mungkin agar dapat menghasilkan penjualan dan laba meningkat, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan juga.
3. Bagi investor, diharapkan agar lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan bahan investasi karena tidak semua perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) memiliki kinerja keuangan yang baik, terutama perusahaan yang belum lama IPO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Niluh Sri, IG.B. Wiksuana, dan I.B. Panji Sedana. “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 4 (2017): 1317–1342.
- Asofani, Muhamad Rifqi. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pendekatan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Sebelum dan dan Sesudah Pada Perusahaan Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI.” Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 14 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Britama.com. “Sejarah dan Profil Singkat BUKA (Bukalapak.com Tbk).” Diakses April 10, 2023. <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-buka/>.
- Bukalapak. “RUPSLB Bukalapak Perubahan Penggunaan Dana IPO.” *Bukalapak Blog*. Diakses Desember 8, 2022. <https://blog.bukalapak.com/berita/rupslb-bukalapak-perubahan-penggunaan-dana-ipo-115901>.
- Bursa Efek Indonesia. *Panduan Go Public*. Jakarta, 2020.
- Cahyani, Raditya Tri, dan Suhadak. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI pada Tahun 2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 45, no. 1 (2017): 10–18.
- Chumaidi M. F., Soegiarto E., dan Solihin D. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) Pada Tahun 2015 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Ekonomia* 9, no. 1 (2020): 95–109.
- Chumaidi, Muchammad Faik, Eddy Soegiarto, dan Danna Solihin. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Ekonomia* 9, no. 1 (2020): 95–109.
- Darmadji, Tjiptoni, dan Hendy M Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Penerbit Salemba Empat, 2001.
- Dewi, Yuli Minawati. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

- Dewiyanti, Silvia. "Signaling Theory." *Binus University*. Last modified 2021. Diakses Desember 11, 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/signaling-theory/>.
- Djudin, Tomo. *Statistika Parametrik: Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacaba, 2013.
- Endarwati, Oktiani. "Ekonomi Pulih, Pertumbuhan E-Commerce Tembus 40 Persen di 2021." *IDX Channel*. Diakses Desember 8, 2022. <https://www.idxchannel.com/economics/ekonomi-pulih-pertumbuhan-e-commerce-tembus-40-persen-di-2021>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fanther, Refaldo, dan Haris Taqiyuddin. "Analisis Faktor Penurunan Harga Saham Bukalapak Setelah IPO." *Jurnal Equity* 25 No. 1 (2022): 43–52.
- Febbiana, Maurin, dan Bambang Suryono. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) ( Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk )." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11 (9) (2022): 3.
- Ferdila, dan Sri Martina. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 6, no. 1 (2022): 88.
- Fitriyani, Mulya Mentari. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 10, no.9 (2016) : 1-9
- Gumanti, Tatang Ary, Moeljadi, dan Elok Sri Utami. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Hadi, Nor. "PASAR MODAL Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal." 36. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Hanafi, Mambuh M., dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Handoko, Bambang Leo. "Teori Signal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor." *Binus University*. Last modified 2021. Diakses Desember 6, 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Timur:

Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Inayah, Nur. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 1 (2011).

Indonesia, Bursa Efek. “Aktivitas Pencatatan.” <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan/>.

iprice insight. “The Map of E-commerce in Indonesia.” Diakses Desember 8, 2022. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/en/>.

Jannah, Wardatul. “Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris 2016-2017).” Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Julaina, Sabda Rizky, dan Sumani. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO).” *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2019): 106.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Kemenag. *Qur'an Kemenag*, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Khatami, Nurbayitillah, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia ( Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011 )” 47, no. 1 (2017): 87–94.

Lestari, Sry. “Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Al Sharf* 1, no. 2 (2020): 123–142.

Luthfi, N.F., dan Wisudanto, W. “Penggunaan Holding Period Return pada Portofolio Saham dan Optimalisasinya Ditinjau dari Studi Literatur.” *Jurnal Ipteks Terapan* 15, no.4 (2021) : 479-484

Mariska, Nadila, Rian Rahmat Ramadhan, dan Hichmaed Tachta Hinggo. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.” *Ecountbis* 2, no. 1 (2022): 233–246.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*

- Sekunder*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2012.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.
- Munisi, Gibson Hosea. “Financial Performance of Initial Public Offerings : Companies listed on Dar es Salaam Stock Exchange.” *Business and Economic Jurnal* 8, no. 2 (2017).
- Nabilah, Tiara Khansa. “Analisis Kinerja Keuangan PT PP Presisi Tbk Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO).” *Jurnal Indonesia RICH* 2, no. 2 (2021): 9–16.
- Nisak, Unun Khoirun, dan Budiono. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.” *Media Mahardhika* 19, no. 1 (2020): 71–81.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Sederet Fakta Menarik IPO Bukalapak yang Catatkan Sejarah Baru di Pasar Modal Indonesia.” Diakses Desember 6, 2022. <https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20402>.
- Purwanti, Teti. “Kerugian Bukalapak Setelah IPO Makin Membengkak, Kok Bisa?” *CNBC Indonesia*. Last modified 2022. Diakses Desember 8, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415093134-17-331922/kerugian-bukalapak-setelah-ipo-makin-membengkak-kok-bisa>.
- Ramadhani, Rika. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.” Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiarto. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Wahid. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. ANDI Yogyakarta, 2003.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Wirajunayasa, Putu Agus Agung, dan IG.A.M. Asri Dwija Putri. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings” 19 (2017): 1916–1942.

Yuliardi, Ricki, dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain, 2017.

Yusmaniarti, Kesi Alvia Sesba, Budi Astuti, dan Marini. “Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 10, no. 2 (2020): 229–245.

Zulmariadi, Randi. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Rasio Keuangan

Cash Ratio				
Periode	Cash or cash Equivalent	Current Liabilities	Hasil	
IV 2020	1,484,437,936	881,911,424	1.68	
I 2021	1,689,963,553	945,724,309	1.79	
II 2021	2,727,734,158	927,246,326	2.94	
III 2021	23,637,876,671	965,477,998	24.48	
IV 2021	24,700,386,748	3,007,454,642	8.21	
I 2022	19,967,177,253	1,684,745,857	11.85	
II 2022	19,515,131,006	1,466,595,903	13.31	
DAR				
Periode	Total Debt	Total Assets	Hasil	%
IV 2020	985,821,769	2,593,657,437	0.38	38.01
I 2021	1,045,093,091	2,751,040,332	0.38	37.99
II 2021	1,027,831,361	4,043,953,825	0.25	25.42
III 2021	1,067,373,268	25,019,756,036	0.04	4.27
IV 2021	3,119,931,208	26,615,549,957	0.12	11.72
I 2022	1,800,121,303	39,923,394,416	0.05	4.51
II 2022	1,599,129,272	33,822,754,968	0.05	4.73
DER				
Periode	Total Debt	Total Ekuitas	Hasil	%
IV 2020	985,821,769	1,607,835,668	0.61	61.31
I 2021	1,045,093,091	1,705,947,241	0.61	61.26
II 2021	1,027,831,361	3,016,122,464	0.34	34.08
III 2021	1,067,373,268	23,952,382,768	0.04	4.46
IV 2021	3,119,931,208	23,495,618,749	0.13	13.28
I 2022	1,800,121,303	38,123,273,113	0.05	4.72
II 2022	1,599,129,272	32,223,625,696	0.05	4.96
Long Term Debt to Equity Ratio				
Periode	Total Utang J. Panjang	Total Ekuitas	Hasil	%
IV 2020	103,830,345	1,607,835,668	0.065	6.46
I 2021	99,368,782	1,705,947,241	0.058	5.82
II 2021	100,585,035	3,016,122,464	0.033	3.33
III 2021	101,925,270	23,952,382,768	0.004	0.43
IV 2021	112,476,566	23,495,618,749	0.005	0.48
I 2022	115,375,446	38,123,273,113	0.003	0.30



II 2022	132,533,369	32,223,625,696	0.004	0.41
<b>Return On Investment</b>				
Periode	EAT	Total Asset	Hasil	%
IV 2020	(1,349,042,153)	2,593,657,437	-0.52	-52.01
I 2021	(323,805,001)	2,751,040,332	-0.12	-11.77
II 2021	(767,030,970)	4,043,953,825	-0.19	-18.97
III 2021	(1,128,095,490)	25,019,756,036	-0.05	-4.51
IV 2021	(1,675,743,735)	26,615,549,957	-0.06	-6.30
I 2022	14,549,182,985	39,923,394,416	0.36	36.44
II 2022	8,589,920,550	33,822,754,968	0.25	25.40
<b>Return On Equity</b>				
Periode	EAT	Total Ekuitas	Hasil	%
IV 2020	(1,349,042,153)	1,607,835,668	-0.84	-83.90
I 2021	(323,805,001)	1,705,947,241	-0.19	-18.98
II 2021	(767,030,970)	3,016,122,464	-0.25	-25.43
III 2021	(1,128,095,490)	23,952,382,768	-0.05	-4.71
IV 2021	(1,675,743,735)	23,495,618,749	-0.07	-7.13
I 2022	14,549,182,985	38,123,273,113	0.38	38.16
II 2022	8,589,920,550	32,223,625,696	0.27	26.66
<b>TATO</b>				
Periode	Net Sales	Total Assets	Hasil	
IV 2020	1,351,664,460	2,593,657,437	0.52	
I 2021	423,704,907	2,751,040,332	0.15	
II 2021	863,620,349	4,043,953,825	0.21	
III 2021	1,347,687,053	25,019,756,036	0.05	
IV 2021	1,869,122,325	26,615,549,957	0.07	
I 2022	787,916,527	39,923,394,416	0.02	
II 2022	1,691,166,776	33,822,754,968	0.05	
<b>FATO</b>				
Periode	Net Sales	Total Aktiva Tetap	Hasil	
IV 2020	1,351,664,460	335.017.116	4.03	
I 2021	423,704,907	276.251.416	1.53	
II 2021	863,620,349	232.915.088	3.71	
III 2021	1,347,687,053	136.737.205	9.86	
IV 2021	1,869,122,325	113.873.361	16.41	
I 2022	787,916,527	90.627.469	8.68	
II 2022	1,691,166,776	92.470.157	18.29	

## Lampiran 2 Hasil Output\_SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio _Sebelum	3	1.68	2.94	2.1367	.69788
Cash Ratio_Sesudah	3	8.21	13.31	11.1233	2.62651
DAR_Sebelum	3	25.42	38.01	33.8067	7.26307
DAR_Sesudah	3	4.51	11.72	6.9867	4.10066
DER_Sebelum	3	34.08	61.31	52.2167	15.70683
DER_Sesudah	3	4.72	13.28	7.6533	4.87431
LTDtER_Sebelum	3	3.33	6.46	5.2033	1.65361
LTDtER_Sesudah	3	.30	.48	.3967	.09074
ROI_Sebelum	3	-52.01	-11.77	-27.5833	21.45825
ROI_Sesudah	3	-6.30	36.44	18.5133	22.18663
ROE_Sebelum	3	-83.90	-18.98	-42.7700	35.76532
ROE_Sesudah	3	-7.13	38.16	19.2300	23.54145
TATO_Sebelum	3	.15	.52	.2933	.19858
TATO_Sesudah	3	.02	.07	.0467	.02517
FATO_Sebelum	3	.55	1.64	1.0400	.55326
FATO_Sesudah	3	.21	2.44	1.0567	1.20799
Valid N (listwise)	3				

## Lampiran 3 Hasil Output\_SPSS Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Rasio	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel	Cash Ratio	.260	6	.200 <sup>*</sup>	.853	6	.166
	DAR	.210	6	.200 <sup>*</sup>	.844	6	.140
	DER	.238	6	.200 <sup>*</sup>	.826	6	.099
	LTDtER	.291	6	.122	.821	6	.091
	ROI	.183	6	.200 <sup>*</sup>	.958	6	.806
	ROE	.213	6	.200 <sup>*</sup>	.937	6	.637
	TATO	.248	6	.200 <sup>*</sup>	.814	6	.078
	FATO	.249	6	.200 <sup>*</sup>	.872	6	.236

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 4 Hasil Output\_SPSS Uji Hipotesis Paired Sample Test

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Cash Ratio _Sebelum	2.1367	3	.69788	.40292
	Cash Ratio _Sesudah	11.1233	3	2.62651	1.51641
Pair 2	DAR _Sebelum	33.8067	3	7.26307	4.19334
	DAR _Sesudah	6.9867	3	4.10066	2.36752
Pair 3	DER _Sebelum	52.2167	3	15.70683	9.06834
	DER _Sesudah	7.6533	3	4.87431	2.81419
Pair 4	LTDtER _Sebelum	5.2033	3	1.65361	.95471
	LTDtER _Sesudah	.3967	3	.09074	.05239
Pair 5	ROI _Sebelum	-27.5833	3	21.45825	12.38893
	ROI _Sesudah	18.5133	3	22.18663	12.80946
Pair 6	ROE _Sebelum	-42.7700	3	35.76532	20.64912
	ROE _Sesudah	19.2300	3	23.54145	13.59166
Pair 7	TATO _Sebelum	.2933	3	.19858	.11465
	TATO _Sesudah	.0467	3	.02517	.01453
Pair 8	FATO _Sebelum	3.0900	3	1.36044	.78545
	FATO _Sesudah	14.4633	3	5.08745	2.93724

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Cash Ratio _Sebelum & Cash Ratio _Sesudah	3	.773	.437
Pair 2	DAR _Sebelum & DAR _Sesudah	3	.478	.683
Pair 3	DER _Sebelum & DER _Sesudah	3	.480	.681
Pair 4	LTDtER _Sebelum & LTDtER _Sesudah	3	.067	.957
Pair 5	ROI _Sebelum & ROI _Sesudah	3	.997	.053
Pair 6	ROE _Sebelum & ROE _Sesudah	3	.988	.100

Pair 7	TATO_Sebelum & TATO_Sesudah	3	.884	.310
Pair 8	FATO_Sebelum & FATO_Sesudah	3	.954	.193

### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Cash Ratio_Sebelum - Cash Ratio_sesudah	-8.98667	2.13317	1.23159	-14.284577	-3.68757	-7.297	2	.018
Pair 2	DAR_Sebelum - DAR_sesudah	26.82000	6.41145	3.70165	10.89307	42.74693	7.245	2	.019
Pair 3	DER_Sebelum - DER_Sesudah	44.56333	14.03486	8.10303	9.69880	79.42787	5.500	2	.032
Pair 4	LTDtER_Sebelum - LTDtER_Sesudah	4.806667	1.650010	.952634	.707814	8.905519	5.046	2	.037
Pair 5	ROI_Sebelum - ROI_Sesudah	-46.09667	1.94898	1.12525	-50.93821	-41.25513	-40.966	2	.001
Pair 6	ROE_Sebelum - ROE_Sesudah	-62.00000	13.03803	7.52751	-94.38827	-29.61173	-8.236	2	.014
Pair 7	TATO_Sebelum - TATO_Sesudah	.24667	.17673	.10203	-.19235	.68569	2.417	2	.137
Pair 8	FATO_Sebelum - FATO_Sesudah	-11.37333	3.81105	2.20031	-20.84052	-1.90615	-5.169	2	.035

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Shofina Izzati  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 1 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
E-mail : [diahshofina08@gmail.com](mailto:diahshofina08@gmail.com)  
No. HP : 0895 3604 49090  
Alamat : Dermasandi RT 13/03 Pangkah Tegal



### PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Dermasandi 02 Tahun 2006-2012
2. SMP N 1 Pangkah Tahun 2012-2015
3. SMK N 1 Adiwerna Tahun 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019-2023

Demikian riwayat ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 6 Juni 2023



DIAH SHOFINA IZZATI